



**OPTIMALISASI SHELVING DAN PENGOLAHAN KOLEKSI UNTUK
MEMUDAHKAN TEMU BALIK INFORMASI DI UPT PERPUSTAKAAN SYEKH
YUSUF UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**OPTIMIZATION OF SHELVING AND COLLECTION PROCESSING TO
FACILITATE INFORMATION RETRIEVAL AT THE UPT LIBRARY SYEKH YUSUF
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Rina Rohani^{1*}, Putri Wulansari², Wahdania Alfira³, Muslimah⁴, Ulfiyah Ramadhani⁵,
S. Rajihul Fikri Assagaf⁶, Denni Ramadhani Nasrul⁷, Saldiansyah Rusli⁸,
Samhi Muawan Djamal⁹, Touku Umar¹⁰, Saenal Abidin¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: rinarohani299@gmail.com¹, pwulansari591@gmail.com², alfirawahdania@gmail.com³,
muslimahhasyim008@gmail.com⁴, ulfyismail20@gmail.com⁵, Fikriassagaf230704@gmail.com⁶,
denniramadhannasrul@gmail.com⁷, saldiansyahrusli@gmail.com⁸,
samhimuawandjamal@gmail.com⁹, oemartouk11@gmail.com¹⁰, saenal.abidin@uin-
alauddin.ac.id¹¹

Abstrak: Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyediakan akses informasi cepat dan akurat bagi sivitas akademik. Namun, pada praktiknya sering ditemukan hambatan dalam temu balik informasi akibat penataan buku dan sistem pengolahan yang belum optimal. Penelitian pada program PKL ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penataan (*shelving*) dan pengolahan koleksi di UPT Perpustakaan Syekh Yusuf UIN Alauddin Makassar serta melakukan optimalisasi untuk meningkatkan proses temu balik informasi. Metode yang digunakan adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 30 hari dengan aktivitas pembuatan ulang nomor rak buku, penyusunan koleksi sesuai nomor klasifikasi, pembuatan dan penempelan barcode buku, dan penginputan data koleksi ke dalam Slims, hasil pelaksanaan PKL menunjukkan bahwa penataan yang belum terorganisir dan kerusakan barcode buku menjadi kendala utama dalam pencarian koleksi. Sehingga di perlukan beberapa upaya untuk mengoptimalkan penataan serta pengolahan koleksi di perpustakaan tersebut

Kata Kunci: Penataan koleksi, Temu balik informasi, Pengolahan koleksi, Optimalisasi

Abstract: *University libraries have a strategic role in providing fast and accurate access to information for the academic community. However, in practice, obstacles are often found in information retrieval due to suboptimal book arrangement and processing systems. Research in this PKL program aims to identify problems in the arrangement (shelving) and processing of collections at the Syekh Yusuf Library UPT UIN Alauddin Makassar and to optimize them to improve the information retrieval process. The method used is Field Work Practice (PKL) for 30 days with activities re-creating bookshelf numbers, arranging collections according to classification numbers, creating and attaching book barcodes, and inputting collection data into Slims. The results of the PKL implementation indicate that unorganized arrangement and damaged book barcodes are the main obstacles in searching collections. Therefore, several efforts are needed to optimize the arrangement and processing of collections in the library*

Keywords: *Collection arrangement, Information retrieval, Collection processing, Optimization*

Article History:

| Received | Revised | Published |
|-------------------|------------------|------------------|
| 15 September 2025 | 10 November 2025 | 15 November 2025 |

Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan akurat bagi sivitas akademika, serta menunjang proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka, tetapi memastikan bahan pustaka yang tersedia dapat diakses, ditemukan dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

Seiring dengan perkembangan teknologi sudah mengubah cara pemustaka dalam mengakses informasi, oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi harus menghubungkan layanan digital dan layanan cetak upaya tetap relevan dan efektif. Meskipun sistem pencarian berbasis digital sudah sangat umum digunakan sekarang, penataan koleksi secara fisik dirak tetap menjadi hal yang penting dilakukan di perpustakaan, terutama koleksi cetak masih menjadi pilihan pemustaka dalam menemukan informasi dan masih digunakan sampai sekarang. Dengan demikian, perpustakaan perlu memperhatikan manajemen koleksi, dalam hal ini penataan, dan pengolahan koleksi agar memudahkan pemustaka dalam melakukan temu balik informasi.

Salah satu aspek penting dalam mewujudkan layanan informasi yang optimal adalah kegiatan pengolahan koleksi dan penataan (*shelving*) yang baik. *Shelving* adalah cara menyusun koleksi perpustakaan ke dalam rak yang telah tersedia dan diatur berdasarkan nomor klasifikasi tertentu. Adapun tujuan dari *shelving* adalah untuk memudahkan proses pencarian koleksi perpustakaan. Proses *shelving* dimulai dengan mengelompokkan berdasarkan berdasarkan nomor kelas, dan dilanjutkan dengan menempatkan buku di rak dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Desain rak bertingkat sering digunakan untuk menghemat ruang dikarenakan jumlah koleksi yang terus bertambah, sementara ukuran ruangan perpustakaan cenderung tidak berubah secara signifikan.

Selain *shelving*, pengolahan koleksi juga menjadi faktor penting dalam menunjang temu balik informasi. Kegiatan ini terdiri dari berbagai aktivitas yang mencakup inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, pembuatan label dan nomor panggil (*call number*), dan penyampulan (*covering*). pengolahan koleksi dimulai ketika bahan pustaka pertama diterima sampai akhirnya siap digunakan dan dilayankan kepada pemustaka. Dengan tujuan supaya setiap koleksi dapat ditemukan dengan mudah saat pengguna mencari informasi, dengan adanya pengolahan koleksi yang baik dan terorganisir bahan pustaka akan tersusun secara sistematis dan siap digunakan secara optimal oleh pemustaka.

Sistem temu balik informasi berasal dari istilah *Information Retrieval System (IRS)*, merupakan sistem yang dibuat untuk membantu dan mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi atau sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Sistem tersebut menghubungkan antara kebutuhan informasi pengguna dengan koleksi atau metadata koleksi atau data yang tersedia di perpustakaan. Oleh karena penataan koleksi dan pengolahan koleksi merupakan aspek yang penting dalam mendukung sistem temu balik informasi di perpustakaan. (Iskhandar and Rohmiyati 2019). Jika koleksi tidak ditempatkan dengan benar labelnya rusak dan tidak terbaca maka pencarian informasi akan terhambat meskipun meta data koleksi tersedia di sistem. Dengan demikian *shelving* dan pengolahan koleksi yang dilakukan secara optimal sangat mendukung terciptanya sistem temu balik informasi yang efektif, efisien serta memudahkan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pengguna yang kesulitan menemukan koleksi, meskipun tersedia dalam katalog. Hambatan ini seringkali disebabkan oleh nomor klasifikasi yang tidak konsisten, kesalahan penempatan koleksi di rak, atau kurang optimalnya sistem temu balik informasi. Padahal, sistem temu kembali informasi

sebagai suatu proses pencarian dokumen menggunakan istilah pencarian berdasarkan subjek bertujuan untuk menemukan dokumen yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Setiap sistem yang dirancang untuk mendukung penelusuran informasi pada dasarnya menjadi instrumen penting dalam meningkatkan aksesibilitas koleksi. Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan membantu pustakawan dalam mengoptimalkan proses shelving dan pengolahan koleksi. Dengan tujuan supaya perpustakaan dapat meningkatkan dan memudahkan pemustaka dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan serta menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih teratur dan nyaman bagi pemustaka.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa adanya kesenjangan antara layanan ideal dengan kenyataannya di lapangan. Dalam praktiknya proses shelving dan pengolahan koleksi seperti proses klasifikasi dan penlabelan sering kali diabaikan karena merupakan pekerjaan rutin, padahal memiliki dampak terhadap kenyamanan layanan informasi di perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya pemahaman, dan keterlibatan pustakawan.

Metode

Praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan selama tiga puluh hari. Lokasi pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) di perpustakaan UPT Perpustakaan syekh yusuf UIN Alauddin Makassar. Dilaksanakan mulai tanggal 04 Agustus 2025 dan berakhir pada 11 September 2025.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UPT Perpustakaan syekh yusuf UIN Alauddin Makassar ditemukan beberapa permasalahan terutama pada penataan buku di rak atau *shelving* buku, salah satu permasalahannya yaitu penataan buku yang belum terorganisir atau penataan yang belum berjalan secara optimal seperti penempatan koleksi yang tidak sesuai nomor rak serta penyusunan koleksi yang tidak sesuai dengan nomor klasifikasi, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan ruang, kedisiplinan pengguna dalam meletakkan kembali koleksi ke rak, serta konsistensi staff perpustakaan. Penataan yang terstruktur dapat mempermudah dalam proses temu balik informasi, hal ini sejalan dengan pendapat Magfhirah Safaruddin dalam artikel jurnalnya dengan judul KAJIAN PENTINGNYA PENATAAN KOLEKSI UNTUK TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 1 MANADO, Penataan koleksi yang sistematis merupakan faktor penting bagi perpustakaan. Dengan menggunakan metode penyusunan dan pengaturan buku disesuaikan dengan nomor klasifikasi dan lebel warna yang digunakan sehingga mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. (Safaruddin et.al., 2018). Kondisi barcode buku yang tidak baik juga dapat memperlambat dalam proses temu balik buku di perpustakaan, hal ini disebabkan oleh keadaan sampul buku atau barcode yang rusak, serta perubahan peraturan inventarisasi koleksi, maka diperlukan pembuatan barcode buku yang baru. Beberapa permasalahan yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa penataan koleksi sebelum dilakukannya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) belum optimal, maka kami para mahasiswa pkl melakukan beberapa upaya dalam mengoptimalkan kondisi penataan serta pengolahan buku di perpustakaan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan koleksi sesuai nomor klasifikasi

Upaya pertama yang kami lakukan adalah dengan melakukan penelusuran di seluruh rak untuk mengecek buku yang tidak sesuai dengan nomor klasifikasinya atau subjeknya, buku yang salah tempat kemudian dikeluarkan dari rak dan dikembalikan ke lokasi yang sesuai dengan nomor klasnya. Setelah itu kami menyusun ulang buku tersebut karena hampir semua koleksi tidak sesuai dengan nomor klasnya dan disusun dari kiri kekanan dan dari atas ke bawah dengan urutan yang sesuai dan konsisten. Penyusunan koleksi dapat mempermudah pemustaka dalam mencari buku secara fisik, dengan susunan yang rapi dapat memberikan kemudahan kepada pustakawan dalam melakukan pembersihan dan pemeliharaan koleksi dan mempercepat proses pencarian dan penemuan informasi sehingga mendukung kelancaran sistem temu balik informasi.



Gambar 1 Kegiatan Penyusunan Koleksi Sesuai Nomor Klasifikasi

2. Pembuatan ulang nomor rak yang sesuai

Setelah koleksi tersusun dengan rapi, dilakukan pembuatan ulang nomor rak yang awalnya banyak yang sudah rusak, pudar bahkan tidak sesuai dengan posisi koleksi, sehingga dapat membuat pemustaka sulit dalam menemukan dan mengenali tempat buku. Mahasiswa mencetak nomor rak buku baru dengan ukuran dan warna yang mudah dibaca dan seragam kemudian menempelkannya sesuai urutan rak koleksi. Dengan nomor yang jelas dan berurut dapat membuat pemustaka menemukan buku secara cepat dan tepat, dengan demikian proses sistem temu balik informasi menjadi lebih baik efisien karena pemustaka bisa langsung menuju lokasi yang benar tanpa harus menelusuri semua rak.



Gambar 2 kegiatan pembuatan ulang nomor rak yang sesuai

3. Penempelan dan pembuatan barcode buku

Di perpustakaan tersebut mahasiswa melakukan penempelan dan pembuatan label buku pada beberapa buku yang sudah ada dirak. Proses tersebut difokuskan pada buku yang lebelnya sudah buram, rusak atau tidak terbaca dan tidak seragam sehingga nomor klasifikasi dan identitas buku menjadi jelas dan mudah diketahui. Kegiatan tersebut dimulai dengan memeriksa kondisi label pada punggung buku kemudian melepaskan label sebelumnya setelah itu label di buat dan ditempel kembali dengan ketentuan jarak 3 cm dari batas bawah buku agar terlihat rapid dan seragam serta menggunakan ukuran kertas yang sama. Dengan kegiatan ini buku yang sebelumnya sulit diidentifikasi sekarang sudah dapat dengan mudah diketahui, sehingga pemustaka dapat menemukan koleksi dengan cepat di rak dan meminimalkan kesalahan dalam penempatan buku di rak.



Gambar 3 Kegiatan Penempelan dan Pembuatan Barcode Buku

4. Melakukan klasifikasi buku pada beberapa koleksi buku umum untuk memudahkan penempatan sesuai subjeknya.

Di UPT Perpustakaan Syekh Yusuf UINAlauddin Makassar, terdapat koleksi umum baru yang belum mempunyai nomor klasifikasi dan belum ditempatkan dirak, proses klasifikasi yang dilakukan mahasiswa dimulai dengan pustakawan menyediakan koleksi yang ingin diberikan nomor klasifikasi, kemudian mahasiswa membaca judul,

daftar isi dan bagian- bagian penting dari setiap buku untuk menentukan subjek yang sesuai dan tepat, setelah mengetahui subjeknya mahasiswa menetapkan nomor klasifikasi berdasarkan sistem DDC (*Dewey Decimal Classification*) dan mencatat dikertas, kemudian pustakawan memeriksa kembali hasil klasifikasi tersebut untuk memastikan bahwa nomor klasifikasi tersebut sudah sesuai dan akurat.

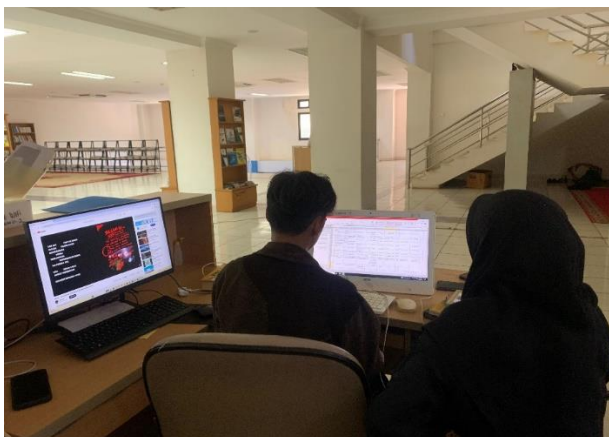
Kegiatan klasifikasi tersebut membuat koleksi umum memiliki nomor klasifikasi yang jelas dan siap untuk disimpan dirak. Dengan adanya nomor klasifikasi yang tepat setiap buku dapat dengan mudah dicari berdasarkan subjeknya, sehingga mendukung proses temu balik informasi dan mempermudah pemustaka dalam menemukan buku yang dibutuhkan.



Gambar 4 Kegiatan Klasifikasi Buku

5. Penginputan data koleksi kedalam sistem SLIMS

Salah satu upaya yang dilakukan di perpustakaan tersebut dengan melakukan pengimputan koleksi buku khususnya koleksi referensi kedalam sistem proses tersebut dilakukan setelah buku diklasifikasi dan beberapa buku dirak yang belum dicatat di sistem sehingga pemustaka hanya dapat menemukan koleksi tersebut secara manual. Mahasiswa melakukan pencatatan informasi penting dari setiap buku seperti judul, pengarang, penerbit, tahun terbit nomor panggil dan nomor klasifikasi, nomor registrasi kemudian dimasukkan kedalam sistem.pengimputan data tersebut penting dilakukan untuk memastikan bahwa semua koleksi baik koleksi baru dan lama dapat diakses melalui sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*), sehingga mempermudah pemustaka dalam menemukan buku yang dibutuhkan tanpa harus mencari buku dirak satu persatu. Dengan data yang teratur dan lengkap di OPAC proses temu balik informasi menjadi lebih cepat dan akurat. Bagian ini menjadi bagian penting dalam upaya pengoptimalan penataan dan pengolahan koleksi di perpustakaan.



Gambar 5 Kegiatan Pengimputan Koleksi Referensi

Upaya-upaya yang dilakukan agar proses temu balik informasi dapat terjadi dengan lancar sehingga meningkatkan kepuasan pemustaka. Dengan rak yang tersusun rapi, nomor klasifikasi yang jelas dan tetap dan label yang jelas pemustaka dapat dengan mudah mengakses informasi yang lebih cepat dan efisien. Penataan koleksi yang optimal mendukung sistem temu balik informasi yaitu proses menemukan buku atau sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Ketika koleksi sudah tertata dengan baik dan informasi tentang buku tersedia secara akurat maka sistem temu balik informasi dapat bekerja secara maksimal baik secara manual maupun melalui katalog digital OPAC.

Selain itu pengolahan koleksi, seperti klasifikasi buku, memastikan setiap nomor klasifikasi sudah tepat sehingga koleksi tetap teratur dan mudah ditelusuri, hal tersebut tidak hanya mempermudah pemustaka untuk menemukan buku, tapi membantu pustakawan dalam mengelola koleksi secara efektif. Dengan demikian langkah-langkah optimalisasi *Shelving* dan pengolahan koleksi dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan memudahkan pemustaka dalam mencari, memperoleh dan menemukan informasi yang dibutuhkan serta tercapainya sistem temu balik informasi melalui pengolahan dan penataan koleksi yang optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Prakerja Lapangan (PKL) di UPT Perpustakaan Syekh Yusuf UIN Alauddin Makassar, dapat disimpulkan bahwa penataan (*shelving*) dan pengolahan koleksi belum optimal menjadi faktor utama yang memperlambat efektivitas proses temu balik informasi, ketidakkonsistenan nomor klasifikasi, kesalahan penempatan koleksi di rak, serta keterbatasan ruang dan penempatan kembali koleksi oleh pemustaka ke rak buku menjadi kendala signifikan dalam pencarian koleksi, penataan buku yang terstruktur dan sistematis, termasuk pemberian nomor klasifikasi yang sesuai, serta perbaikan barcode buku, terbukti penting untuk mempermudah akses dan pencarian informasi oleh pemustaka, upaya yang dilakukan seperti pembuatan ulang nomor rak, penyusunan koleksi berdasarkan nomor klasifikasi, serta pengimputan data koleksi ke dalam sistem SLIMS berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan dan kepuasan pemustaka. Oleh sebab itu, perpustakaan perlu terus melakukan pengelolaan koleksi yang konsisten dan sistematis sebagai strategi utama dalam mendukung aksesibilitas informasi dan optimalisasi layanan perpustakaan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam pembuatan artikel ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr. Saenal Abidin, S.IP., M.Hum. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama pelaksanaan PKL, Zaenal, S.Hum., M.Hum, selaku pembimbing di lokasi PKL yang telah membimbing, membina, dan memberikan ilmu selama kegiatan berlangsung. Dr.Samhi Muawan Djamal, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan nasehat selama PKL. Seluruh staf dan pegawai di UPT Perpustakaan Syekh Yusuf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama kegiatan PKL berlangsung. Kedua orang tua dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral dan materil, dan seluruh teman-teman PKL yang senantiasa membantu dalam menyelesaikan artikel ini.

Referensi

- Alam, U. F. (2016). *Shelving dan Disorientasi Pengelolaan Jajaran Koleksi (Analisis terhadap Persoalan yang mengemuka dan Tawaran Solusinya)*. 10(02).
- Basuki, S. (2018). *Pengerakan (Shelving) Sebagai Bagian Kefiatan Rumah Tangga Perpustakaan*. Sagung Seto.
- Buwana, R. W. (2024). Kajian Deskriptif Kegiatan Shelving Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan IAIN Kudus. *Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 6(1).
- Fitriah, S. N., Rosita, W., & Rohmaniyah, R. (2022). Pemanfaatan Sistem Klasifikasi dan Selving Bahan Pustaka: Upaya Memenuhi Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal El-Pustaka*, 3(2), 83–105. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i2.13796>
- Fransiska, A. (2023). Penataan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Sebagai Upaya Mempermudah Menemukan Kembali Buku Yang Diperlukan Oleh Pemustaka. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03), 218–229. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v2i03.735>
- Iskhandar, Machmud, and Yuli Rohmiyati. 2019. "Pengolahan Koleksi Fiksi Terhadap Temu Kembali Informasi D, Kantor Perpustakaan Institut Français Indonésie Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8(1):218–27.
- Nahihuddin, W. (2015). *Pedoman Penjajaran Koleksi Perpustakaan (Shelving)*. LIPI.
- Nasrullah, N. (2023). Praktik Kerja Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Bosowa. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 1(02), 86–94. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v1i02.69>
- Putri, A. A. (2025). *Peran Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Di SMA Plus Budi Utomo Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Safaruddin, M., Golung, A. M., & Harindah, S. (2018). Kajian Pentingnya Penataan Koleksi Untuk Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Smk Negeri 1 Manado. *E-Jourvo Acta Diurna*, 5(3).
- Salsabila, G. N. (2019). Efektivitas Shelving Alfabetis Pada Sistem Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Teknik Arsitektur universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpuustakaan*, 6(3).